BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam hidup ini, kita semua tak pernah terlepas dengan berkomunikasi baik itu komunikasi dengan kolompok, individu atau diri sendiri. Untuk melakukan sebuah kegiatan apapun itu pasti harus menggunakan komunikasi, bahkan sekalipun orang yang memiliki kepribadian introvert harus tetap berkomunikasi agar apa yang menjadi maksud dan tujuannya bisa terlealisasikan. Begitu juga dengan komunikasi dalam pembelajaran di suatu lembaga pendidikan, seorang santri dan asatidz harus mampu melakukan komunikasi yang baik agar bisa melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar dengan baik. (Abdul Aziz, 2018:1)

Salah satu komunikasi yang berlangsung antara santri dan asatidz adalah komunikasi interpersonal, yang dimana santri dan asatidz harus mampu saling berkomunikasi dalam keadaan baik atau kurang baik demi keberlangsungan pembelajaran yang efektif.

Saat asatidz sedang berkomunikasi dengan santri maka harus menggunakan bahasa yang baik, mampu dipahami oleh santri, menggunakan bahasa yang jelas dan tidak sulit untuk dipahami. Berbicara tidak terlalu terburu-buru agar makna yang disampaikan oleh asatidz kepada santri dapat tersampaikan dengan baik dan santri tidak merasa kebingungan atas apa yang disampaikan oleh asatidz.

Proses komunikasi interpersonal membantu lingkungan pembelajaran menjadi nyaman dan lebih dekat, karena dengan adanya proses komunikasi interpersonal santri menjadi tidak canggung dan mampu menyerap ilmu dengan baik. Begitupun dengan asatidz, akan menjadi jauh lebih dekat dan bisa menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dengan baik tanpa adanya rasa canggung.

Hubungan antara asatidz dan santri tidak mudah dipisahkan. Keduanya harus saling melengkapi dengan baik, ada asatidz yang mentransfer ilmunya

dan ada santri yang harus siap menerima ilmu dari asatidznya. Oleh karena itu, komunikasi sangatlah penting bagi asatidz dan juga santrinya, terutama untuk kelancaran dalam proses belajar dan mengajar.

Di TPQ Al Khoirot ini merupakan TPQ yang menggunakan metode Qiroati dalam pembelajarannya dan di TPQ ini salah satu kegiatan belajarnya menggunakan komunikasi interpersonal, yaitu ketika asatidz secara langsung (Face to Face) memberikan ilmunya kepada santri untuk membaca Al-Qur’an satu persatu dengan bacaan yang baik dan secara tartil. Sesuai dengan firman Allah yang berbunyi :

اَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْاٰنَ تَرْتِيْلًاۗ

Artinya: “atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan” (Q.S : Muzamil : 04)

TPQ Al-Khoirot merupakan Taman Kanak-Kanak yang berbasis metode Qiro’ati, pembelajarannya dimulai ba’da ashar sampai jam 5 sore. Usia anak-anak tidak harus dibawah 7 tahun, namun banyak anak-anak yang berusia diatas 7 tahun. Hal tersebut dikarenakan metode qiro’ati bisa diikuti oleh berbagai jenjang usia. Proses pembelajarannya perkelas dan perkelas itu beda-beda setiap jenjang jilidnya. Perkelas ada satu asatidz yang mengajar.

Terkadang ada beberapa TPQ yang tidak menerapkan komunikasi interpersonal ketika mengaji, berbeda halnya dengan TPQ Al-Khoirot ini yang wajib ada komunikasi interpersonalnya, yaitu ketika santri selesai diberi materi baru, maka setelah itu santri akan maju satu persatu menghadap asatidznya guna menyetor atau melanjutkan jilid mereka yang sedang ditempuh masing-masing.

Ketika sedang melakukan komunikasi interpersonal maka penulis penasaran adakah hambatan atau bagaimanakah proses yang dialami guru maupun murid ketika melakukan komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal umumnya adalah komunikasi tatap muka antara orang-orang, dan setiap orang yang terlibat dalam komunikasi mempengaruhi persepsi orang lain tentang komunikasi tersebut. Bentuk khusus dari komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi diadik. DeVito (2013) berpendapat bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang yang sudah berada dalam hubungan tertentu dan terhubung dalam beberapa cara. Misalnya, komunikasi interpersonal antara ibu dan anak, dokter dan pasien, atau antara dua orang dalam wawancara kerja.Komunikasi yang dimaksud oleh penulis disini adalah komunikasi yang terjalin antara guru dan murid. Yang mana komunikasi terjadi ketika guru menstransfer ilmunya kepada murid secara langsung atau tatap muka.

Namun di dalam komunikasi interpersonal tersebut tentu saja ada hambatan misalnya seperti keterbatasan waktu, pengaruh emosi, penurunan fokus dan lain sebagainya. Terlebih ini adalah komunikasi pada anak dalam dunia pendidikan, maka sifat dan tingkah lakunya pun sudah jelas tergambar seperti apa. Maka dari itu perlu adanya peningkatan komunikasi interpersonal antara asatidz dan juga santri di TPQ Al-Khoirot.

Menurut hasil observasi peneliti dilokasi penelitian, terdapatnya asatidz di TPQ Al-Khoirot ini ketika melakukan komunikasi interpersonal dengan santrinya memiliki sebuah hambatan, seperti kurangnya fokus seorang santri ketika melakukan komunikasi interpersonal dengan asatidznya, penurunan fokus ini bisa menganggu asatidz maupun santrinya, yang peneliti lihat dilapangan penyebabnya yaitu banyaknya santri-santri lain yang berisik, mereka sibuk sendiri dengan mainannya dan tidak memperdulikan temannya yang sedang mengaji kepada asatidznya, misalnya bercanda dengan temannya, teriak dengan kencang dan berlarian kesana kemari dikelas. Kemudian kurangnya sikap menghargai seorang santri ketika asatidznya sedang melakukan kegiatan komunikasi interpersonal dengan santri yang lainnya, kurangnya sikap menghargai disini lebih ke arah terlalu banyak bercanda jadi ketika sedang memulai komunikasi interpersonal ada beberapa santri yang kurang serius dan terlalu banyak tertawa. Selanjutnya masih

banyaknya santri yang seringkali menganggu temannya ketika sedang melakukan komunikasi interpersonal dengan asatidznya, santri yang menganggu disini pun hanya beberapa saja mereka menganggu dengan cara menghampiri asatidz dan santrinya yang sedang melakukan komunikasi interpersonal lalu duduk didekat mereka sambil memandang santrinya, mungkin hal ini terbilang hal sepele tapi pada kenyataannya dapat menganggu santri ketika melakukan komunikasi interpersonal dengan asatidznya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merasa yakin untuk meneliti komunikasi interpersonal pada asatidz dan santri dalam mreningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an metode qiro'ati di TPQ Al-Khoirot kabupaten Cirebon dalam tinjauan komunikasi islam.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang diatas yaitu:

1) Masih ditemukan seorang asatidz yang memiliki hambatan ketika melakukan komunikasi interpersonal
2) Masih banyak santri yang kurang fokus ketika pembelajaran melalui komunikasi interpersonal bersama dengan asatidznya
3) Masih ditemukan santri yang kurang menghargai pembelajaran, ketika asatidz menyampaikan pesan melalui komunikasi interpersonal
4) Masih banyak santri yang menganggu temannya yang sedang melakukan pembelajaran melalui komunikasi interpersonal dengan asatidznya

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini perlu dibatasi agar penelitian ini dapat dilakukan lebih mendalam, sempurna dan focus, berikut pembatasan masalah dalam penelitian ini:

1) Proses komunikasi interpersonal asatidz dengan santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an metode qiro'ati

2) Cara mengatasi hambatan dalam proses komunikasi interpersonal pada asatidz dengan santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an metode qiro'ati
3) Cara Asatidz memanfaatkan faktor-faktor pendukung komunikasi interpersonal pada santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an metode qiro'ati
4) Dampak komunikasi interpersonal pada asatidz dengan santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an metode qiro'ati

3. Perumusan Masalah

1) Bagaimana proses komunikasi interpersonal asatidz dengan santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an metode qiro'ati di TPQ Al-Khoirot Kabupaten Cirebon dalam tinjauan komunikasi Islam?
2) Bagaimana asatidz mengatasi hambatan dalam proses komunikasi interpersonal pada asatidz dengan santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an metode qiro'ati di TPQ Al-Khoirot Kabupaten Cirebon dalam tinjauan komunikasi Islam?
3) Bagaimana asatidz memanfaatkan faktor-faktor pendukung komunikasi interpersonal pada santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an metode qiro'ati di TPQ Al-Khairaat kabupaten Cirebon dalam tinjauan komunikasi Islam?
4) Bagaimana efek komunikasi interpersonal pada asatidz dengan santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an metode qiro'ati di TPQ Al-Khairaat kabupaten Cirebon dalam tinjauan komunikasi Islam?

C. Tujuan Penelitian

1) Untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal pada asatidz dengan santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an metode qiro'ati di TPQ Al-Khoirot Kabupaten Cirebon dalam tinjauan komunikasi Islam?

2) Untuk mengetahui cara asatidz mengatasi hambatan dalam proses komunikasi interpersonal pada asatidz dengan santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an metode qiro'ati di TPQ Al-Khoirot Kabupaten Cirebon dalam tinjauan komunikasi Islam?
3) Untuk mengetahui cara asatidz memanfaatkan faktor-faktor pendukung komunikasi interpersonal pada santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an metode qiro'ati di TPQ Al-Khoirot kabupaten Cirebon dalam tinjauan komunikasi Islam?
4) Untuk mengetahui efek dari terjadinya komunikasi interpersonal pada asatidz dengan santri dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an metode qiro'ati di TPQ Al-Khoirot kabupaten Cirebon dalam tinjauan komunikasi Islam?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Untuk Peneliti

Meningkatkan khazanah keilmuan serta wawasan bagi peneliti dan sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar S1 di program studi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Syekh NurjatiCirebon

b. Untuk Pembaca

Untuk menambah wawasan keilmuan mengenai efek komunikasi interpersonal pada asatidz dan santri di TPQ Al-Khairaat

c. Untuk Pengajar TPQ Al-Khairaat

Dapat memberikan sebuah pemikiran serta keilmuan tentang komunikasi interpersonal asatidz kepada santri.

2. Kegunaan Praktis

a. Untuk Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

Hasil penelitian dapat berguna bagi mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang akan meneliti dengan topik yang sama.

b. Untuk Lembaga TPQ Al-Khairaat

Menambah wawasan bagi asatidz tentang komunikasi interpersonal guna meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Khairaat dan sebagai bahan evaluasi untuk asatidz agar bisa berkomunikasi interpersonal yang baik kepada santri di TPQ Al-Khairaat.

IAIN
SYEKH NURJATI
CIREBON